

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Bursa saham atau istilah lainnya bursa efek adalah suatu bentuk pasar yang didalamnya terdapat kegiatan perdagangan. BEI adalah bursa yang dibentuk oleh penggabungan BEJ dan BES.

Struktur Modal disebut juga rasio dari modal asing terhadap modal sendiri. Modal asing disini yaitu utang berjangka panjang serta berjangka pendek. Sementara modal sendiri meliputi keuntungan ditahan serta penyertaan kepemilikan perusahaan. Manfaat dari struktur modal adalah mencaritahu apakah perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan hutang atau modal sendiri untuk membiayai perusahaannya.

Rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan dapat memperoleh laba. Semakin tinggi Return on Investment suatu segmen perusahaan, maka semakin besar laba yang dihasilkan pada periode tersebut.

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kesanggupan sebuah perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya jika perusahaan mengalami drop atau bangkrut.

Rasio perputaran aktiva digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan menghasilkan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva nya.. Idealnya makin tinggi tingkat perputaran aset berarti makin cepat kembalinya uang perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih banyak menggunakan hutang karena perusahaan besar cenderung lebih kuat terhadap resiko kebangkrutan dan kesulitan keuangan kemungkinan lebih rendah.

Pada sebuah perusahaan diterapkan kebijakan dividen agar perusahaan mampu memberi keputusan apakah laba yang diperoleh diakhir periode akan dibagi kepada pemegang saham (dividen) atau akan ditahan untuk keperluan re-investasi.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi ataupun stabil dapat memberikan dampak yang positif bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi juga membuat perusahaan semakin meningkatkan kualitas.

Tabel 1.1
Fenomena pada perusahaan Manufaktur periode 2020 - 2022

Emiten	Tahun	Earning After Tax	Aktiva Lancar	Penjualan	Total Aktiva	Earning per Share	Penjualan Periode sebelumnya	Total Hutang
WTON	2020	123.147.079.420	15.564.604.000.000	4.803.359.291.718	8.509.017.299.594	14,130	40.368.107.000.000	5.118.444.300.470
	2021	81.433.957.569	15.270.235.000.000	4.312.853.243.803	8.928.183.492.920	9,344	35.171.668.000.000	5.480.299.148.683
	2022	171.060.047.099	18.878.979.000.000	6.003.788.032.167	9.447.528.704.261	19,627	34.957.871.000.000	5.809.708.177.850
SMGR	2020	2.674.343.000.000	15.564.604.000.000	35.171.668.000.000	78.006.244.000.000	0,451	40.368.107.000.000	42.352.909.000.000
	2021	2.082.347.000.000	15.270.235.000.000	34.957.871.000.000	76.504.240.000.000	0,351	35.171.668.000.000	36.721.357.000.000
	2022	2.499.083.000.000	18.878.979.000.000	36.378.597.000.000	82.960.012.000.000	0,370	34.957.871.000.000	35.720.652.000.000

Berdasarkan data diatas PT.WTON memiliki Earning after tax di tahun 2020 sebesar Rp 123.147.079.420 mengalami penurunan menjadi Rp 81.433.957.569 pada tahun 2021 hal ini diikuti dengan kenaikan total hutang tahun 2020 sebesar Rp 5.118.444.300.470 dan pada tahun 2021 menjadi Rp 5.480.299.148.683. Hal ini seharusnya Earning after tax meningkat maka dapat menurunkan total hutang.

Berdasarkan data diatas PT.WTON memiliki Aktiva lancar ditahun 2020 sebesar Rp 15.564.604.000.000 mengalami penurunan menjadi Rp 15.270.235.000.000 pada tahun 2021 hal ini diikuti dengan kenaikan total hutang pada 2020 sebesar Rp 5.118.444.300.470 dan pada tahun 2021 menjadi Rp 5.480.299.148.683. Hal ini seharusnya Aktiva lancar meningkat maka dapat menurunkan total hutang.

Berdasarkan data diatas PT.WTON memiliki penjualan ditahun 2020 sebesar Rp 4.803.359.291.718 mengalami penurunan menjadi Rp 4.312.853.243.803 pada tahun 2021 hal ini diikuti dengan kenaikan total hutang pada 2020 sebesar Rp 5.118.444.300.470 dan pada tahun 2021 menjadi Rp 5.480.299.148.683. Hal ini seharusnya penjualan meningkat maka dapat menurunkan total hutang.

Berdasarkan data diatas PT.SMGR memiliki total aktiva ditahun 2020 sebesar Rp 78.006.244.000.000 mengalami penurunan menjadi Rp 76.504.240.000.000 pada tahun 2021 hal ini diikuti dengan penurunan total hutang pada 2020 sebesar Rp 42.352.909.000.000 dan pada tahun 2021 menjadi Rp 36.721.357.000.000. Hal ini seharusnya Total aktiva meningkat maka dapat meningkatkan total hutang.

Berdasarkan data diatas PT.SMGR memiliki Earning per share ditahun 2020 sebesar 0,451 mengalami penurunan menjadi 0,351 pada tahun 2021 hal ini diikuti dengan penurunan total hutang tahun 2020 sebesar Rp 42.352.909.000.000 dan pada tahun 2021 menjadi Rp 36.721.357.000.000. Hal ini seharusnya Earning per share meningkat maka dapat meningkatkan total hutang.

Berdasarkan data diatas PT.SMGR memiliki penjualan periode sebelumnya ditahun 2020 sebesar Rp 40.368.107.000.000 mengalami penurunan menjadi Rp 35.171.668.000.000 pada tahun 2021 hal ini diikuti dengan penurunan total hutang pada tahun 2020 sebesar Rp 42.352.909.000.000 dan pada tahun 2021 menjadi Rp

36.721.357.000.000. Hal ini seharusnya Penjualan periode sebelumnya meningkat maka dapat meningkatkan total hutang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Perputaran Aktiva, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERPUTARAN AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR”**

I.2 Kajian Pustaka

I.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan akan memilih menggunakan keuntungan tersebut untuk membiayai kegiatan operasi (Dewi & Sudiartha, 2017:2228).

Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi menggunakan lebih sedikit utang, karena perusahaan memiliki laba ditahan dan tingkat pengembalian yang tinggi (Pertiwi & Darmayanti, 2018:3118).

Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan internal (Sari & Oetomo, 2016:3).

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi akan cenderung sedikit menggunakan utang, karena Laba yang dihasilkan tersebut masih bisa mencukupi kegiatan operasional dimasa yang akan datang.

I.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Menurut Pertiwi & Darmayanti (2018:3119), Perusahaan yang memiliki dana internal besar cenderung membiayai investasinya menggunakan dana internal terlebih dahulu dan Perusahaan lebih sedikit menggunakan pinjaman.

Posisi yang semakin likuid dapat menjadikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh dukungan finansial dari pihak luar (Dewiningrat & Mustanda, 2018:3477).

Likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana (Sari & Oetomo, 2016:3).

Perusahaan dikatakan likuid jika perbandingan aktiva lancar dengan hutang yaitu 2 : 1 maksudnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dari hutang yang dimiliki perusahaan.

I.2.3 Pengaruh Perputaran aktiva terhadap Struktur Modal

Menurut Firdaus & Rahmawati (2021:298), Semakin tinggi perputaran aset

menunjukkan semakin efektif perusahaan menggunakan keseluruhan asset.

Semakin besar aktiva maka semakin besar pula hasil operasional yang dilakukan oleh perusahaan (Suweta & Dewi, 2016:5179).

Menurut Rahman (2018:800), Apabila rasio yang dihasilkan rendah, merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak menggunakan aktiva dengan efektif dalam menghasilkan penjualan bersih.

Perusahaan dengan asset yang meningkat maka diikuti hasil operasi yang meningkat juga sehingga dapat pula meningkatkan kepercayaan pihak luar.

I.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan diukur melalui total asset yang yang diprosikan dengan nilai logaritma natural dari total asset perusahaan (Nainggolan, 2017:530).

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar (Armelia, 2016:4).

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat utang yang digunakan (Dewi & Sudiarta, 2017:2227).

Perusahaan yang berkembang akan lebih cepat mendapatkan investor ketimbang perusahaan yang tidak berkembang karena nama perusahaan berkembang akan bernilai bagus dimata investor .

I.2.5 Pengaruh Kebijakan dividen terhadap Struktur Modal

Menurut Nainggolan (2017:530), Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau harus ditahan.

Peningkatan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan sinyal kepada pasar dan investor terhadap kondisi atau kemampuan perusahaan (Suhadak, 2015:2).

Semakin besar DPR berarti semakin untung pemegang saham, akan tetapi bagi para manajemen akan menurunkan sumber dana internal perusahaan karena laba di tahan akan dikurangi (Cahyani, 2019:127).

Sebuah Perusahaan akan menetapkan Keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan diakhir periode akan dibagi kepada atau investor atau akan ditahan.

I.2.6 Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap Struktur Modal

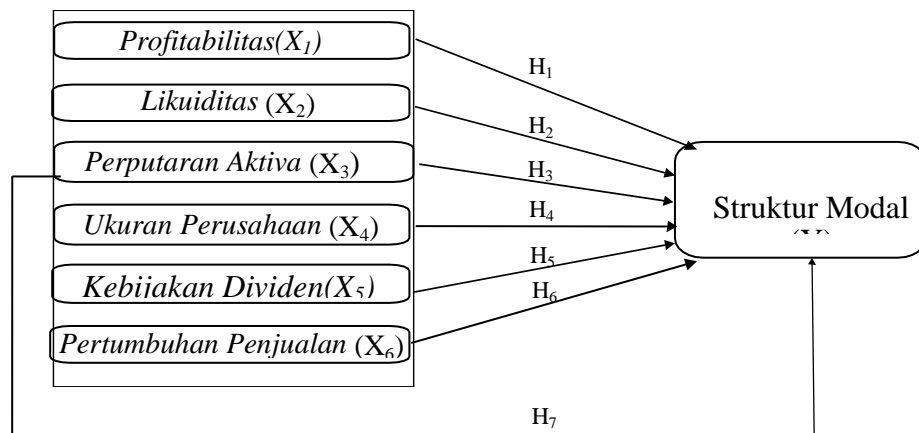
Pertumbuhan ini akan meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak, sehingga pendanaan perusahaan yang menggunakan utang dengan beban bunga sebagai pengurang pajak dapat meningkatkan laba bersih sehingga laba per saham juga ikut meningkat (Ratri & Christianti, 2017:16).

Menurut Suweta & Dewi (2016:5177), Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi, akan cenderung menggunakan hutang dalam struktur Modalnya.

Penjualan dengan tingkat relatif stabil dinilai lebih aman untuk menggunakan pinjaman dalam jumlah lebih banyak karena dinilai memiliki kemampuan untuk menanggung beban tetap atas pinjaman (Dewiningrat & Mustanda, 2018:3480).

Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dari satu periode ke periode berikutnya.

I.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1

Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis Penelitian

1. Profitabilitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
2. Likuiditas memiliki pengaruh secara parsial terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
3. Perputaran Aktiva memiliki pengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
4. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
5. Kebijakan Dividen memiliki pengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
6. Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
7. Profitabilitas, Likuiditas, Perputaran Aktiva, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan secara simultan memiliki pengaruh terhadap Struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.